

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan perlu dirancang dengan memperhatikan tahapan serta tujuan pembelajaran dimana pada konteks ini ialah meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dimana setiap individu mengerahkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan sebagai seorang pemikir yang kritis, secara sederhananya terdiri dari mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi berdasarkan permasalahan yang ditemui. Berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dimaknai sebagai proses bagaimana peserta didik mempergunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki dalam memahami, melakukan analisis, mensintesis, serta menilai ide yang dimiliki secara logis (Tumanggor, 2021: 2).

Berpikir kritis menjadi bentuk keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan. Idealnya kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik yang akan menjadi acuan dalam menilai kemampuan peserta didik berpikir kritis. Beberapa karakteristik pemikir kritis, yaitu: a) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan bentuk permasalahan; b) mempertimbangkan argumen yang dibuat; c) memiliki rasa ingin tahu; d) mengakui kurangnya pemahaman; e) menganalisis masalah; f) menemukan solusi atau penyelesaian masalah terbaru; g) menjadi pendengar yang cermat; dan h) mampu memberikan

umpan balik (Ennis, 2018: 50). Indikator yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yakni 1) memberikan penjelasan sederhana; 2) membangun keterampilan dasar; 3) menyimpulkan; dan 4) menyusun strategi dan taktik.

Berpikir kritis adalah suatu pemikiran reflektif yang masuk akal, Ennis dalam (Basri, 2021: 24). Berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu pemikiran yang terampil dan bertanggung jawab dan bergantung pada kriteria sensitif terhadap konteks. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis sangat penting sehingga perlunya diajarkan kepada siswa dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Sehubungan dengan pentingnya berpikir kritis untuk siswa beberapa ahli mengungkapkan bahwa konsep dasar pemikiran kritis yaitu kemampuan menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan, mengevaluasi dengan jelas mendefinisikan konseptual atau kriteria terhadap penilaian serta pengendalian diri (Facione, 2015: 37).

Dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang kurang mengaktifkan siswa, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Keadaan tersebut terjadi pada pembelajaran menulis di kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan ada beberapa kendala atau masalah yang ditimbulkan baik oleh model yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun oleh siswanya. Sebagian besar siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dan kurangnya pemahaman konsep yang diterima siswa menyebabkan hasil keterampilan menulis siswa rendah. Serta dalam penggunaan strategi, teknik, serta media yang kurang menarik membuat siswa bosan dan kurang tertarik, sehingga minat belajar siswa pun cenderung rendah.

Berdasarkan hasil refleksi dengan tim kolaborasi terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa diantaranya: 1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Indonesia, aktivitas belajar siswa cenderung rendah; 2) ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan; dan 3) ketidakmampuan siswa pengorganisasian tulisan bermakna. Kondisi ini terungkap dari pengamatan selama berlangsungnya aktivitas proses pembelajaran keterampilan menulis dan dari evaluasi hasil belajar siswa dalam membuat tulisan. Keadaan tersebut didukung dengan hasil perolehan nilai siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro menunjukkan hasil tes formatif bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Dengan siswa Kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro berjumlah 25 anak, ada 17 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa (32%) yang men- capai nilai di atas KKM.

Dari data hasil observasi yang diperoleh tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Hal itu dapat dimulai dengan adanya peningkatan pada penggunaan model belajar dan media yang digunakan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, yaitu dapat diupayakan dengan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Sehingga dapat memicu aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa.

Melihat hasil pembelajaran seperti tersebut di atas peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses

pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan bantuan komik sebagai medianya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Slavin, 2017: 8), yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa terutama dalam aspek pemahaman terhadap bacaan yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam kemampuan menulis siswa. Selain itu keterampilan sosial siswa juga akan berkembang karena pembelajaran CIRC berbasis pada pembelajaran kooperatif. Selain menggunakan model pembelajaran tersebut, penelitian ini menggunakan media social.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk melatih keterampilan menulis atau mengarang (Herman, 2019: 2). Hal ini didukung oleh penemuan Varisoglu (2016: 1168) yaitu *CIRC* berpengaruh pada prestasi akademik siswa dalam keterampilan-keterampilan seperti menulis, pemahaman, dan membaca keras. Model pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama setiap anggota. Kerjasama dapat menumbuhkan karakter toleransi pada diri siswa. Masing-masing siswa akan lebih menghargai perbedaan pendapat dari siswa lainnya. Kesuksesan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Ada beberapa alasan yang menyebabkan penggunaan pembelajaran model *CIRC* sangat penting dalam praktik pendidikan, yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar para siswa, mengembangkan hubungan antarkelompok, dan penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah akademik (Slavin, 2017:11). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zainuddin (2015: 18), yaitu dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka akan memunculkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi. Kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan. Siswa akan menikmati dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, dengan model *CIRC* dapat menumbuhkan karakter toleransi bagi peserta didik. Peserta didik akan menghargai perbedaan suku bangsa, agama, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya. Alasan lain penggunaan pembelajaran *CIRC* yang mengkombinasi membaca dan menulis melalui kerja kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (Afiyanti & Rahmawati, 2016: 1).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* (Kaplan & Haenlein, 2016: 43). Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu Instagram, Twitter, Line, Facebook, Youtube.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis narasi menggunakan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* berbantuan media sosial siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan menulis narasi siswa masih rendah
2. Model pembelajaran menulis narasi yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Kesulitan menggunakan media social

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas siswa kelas V SDN Ngadiluhur 1 Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sehingga dapat menjadi acuan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya. Selebihnya menambah hasanah bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media sosial di SD diharapkan dapat mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode dan model yang bervariasi.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media sosial maka diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media sosial, mampu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran menulis narasi melalui kegiatan membaca dan menyimak bacaan yang diintegrasikan secara bersama dalam kelompok, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media sosial dalam lingkungan sekolah dapat menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir sistematis, logis, dan reflektif untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara objektif, sehingga dapat membentuk penilaian, mengambil keputusan yang rasional, dan memecahkan masalah dengan alasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar mengkritik
2. Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan untuk menyusun dan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman secara berurutan (kronologis) agar pembaca dapat memahami, merasakan, dan memetik makna atau amanat dari cerita tersebut, baik fiksi maupun nonfiksi, melalui penggunaan bahasa yang efektif dan unsur-unsur cerita yang jelas

3. *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri.
4. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten berupa tulisan, foto, dan video secara online, memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial antar individu atau kelompok tanpa dibatasi ruang dan waktu